

Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dengan Cara Periksa Payudara Sendiri

Ferbi Anggi Astuti*¹, Ambia Nurdin*²

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas ilmu
kesehatan, Universitas Abulyatam

* Corresponding Author : febrianggiastuti09@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received

Revised

Accepted

Available online

Kata Kunci:

pengetahuan, kanker
payudara, cara sadari

Keywords:

Knowledge, Breast Cancer,
Breast self-examination

ABSTRAK

Abstrak: Pengetahuan perempuan tentang risiko dan manfaat dari deteksi dini kanker payudara berpengaruh positif terhadap keyakinan mereka tentang kesehatan, sikap, dan perilaku, sehingga perawat kesehatan profesional dapat mengembangkan program kesehatan payudara yang efektif. Di Indonesia ditemukan lebih dari 80% kasus berada pada stadium lanjut, sehingga upaya pengobatan mencapai kesembuhan sulit dilakukan. Salah satu upaya deteksi dini kanker payudara adalah pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui adanya hubungan antara pengetahuan tentang kanker payudara dengan cara pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *total*

sampling dengan subjek penelitian sejumlah 64 yang terdiri dari mahasiswa semester IV Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran UNSRAT. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner dan uji statistik yang digunakan adalah *chi square* dengan bantuan program komputer SPSS. Hasil penelitian dari 64 responden menunjukkan bahwa terdapat responden dengan pengetahuan tentang kanker payudara tinggi yakni sejumlah 37 orang (57,8%), berpengetahuan rendah sejumlah 27 orang (42,2%), sedangkan responden dengan cara sadari yang baik sejumlah 33 orang (51,6%) dan yang melakukan cara sadari dengan tidak baik sebanyak 31 orang (48,4%). Hasil uji statistik $p = 0,96$ ($\alpha = 0,05$). Kesimpulannya tidak terdapat hubungan antara pengetahuan tentang kanker payudara dengan cara pemeriksaan payudara sendiri. Diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan terkait dengan pengaruh cara sadari terhadap kejadian kanker payudara.

Kata Kunci : pengetahuan, kanker payudara, cara sadari

ABSTRACT

Knowledge of women about the risks and benefits of early detection of breast cancer positively affect their health beliefs, attitudes, and behaviors so that health care professionals can develop effective breast health programs. In Indonesian, found more than 80% of cases are at an advanced stage, so that treatment efforts achieve a cure difficult. One of the early detection of breast cancer is breast self-examination behavior (BSE). The purpose of the study was to determine the correlation between the knowledge about breast cancer with breast self-examination method. This research uses an analytic descriptive study design cross sectional approach. The sampling technique is total sampling with a number for research subjects consisted of 64 female college student grade IV from Nursing

program science. Measuring instrument used are questionnaires and statistical analysis used was chi square with the aid of the computer program SPSS. The results of the 64 respondents indicate that there were 37 people (57,8%) had a high knowledge about breast cancer and 27 people (42,2%) had low knowledge level, while there were 33 people (51,6%) had good BSE method, and 31 people (48,4%) had an favorable BSE method. The statistical result is $p = 0,96$ ($\alpha = 0,05$). In conclusion there is no relationship between knowledge of breast cancer with breast self-examination method. Expected of the research to be developed in a way related to the effect of BSE method toward incidence of breast cancer.

Key words: Knowledge, Breast Cancer, Breast self-examination method

*This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.
Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena*



PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan suatu jenis kanker yang dapat menyerang siapa saja baik kaum wanita maupun pria. Hingga kini kanker payudara masih menjadi momok terutama pada kaum wanita oleh karena kanker payudara ini diidentikkan dengan sebuah keganasan yang dapat berakibat pada kematian. Kanker payudara adalah keganasan yang terjadi pada kantung dan atau saluran penghasil susu. Tingkat bahaya keganasan dan kanker pada payudara sama saja. Hanya saja, jumlah penderita kanker payudara lebih banyak (sekitar 90%) dibandingkan dengan penderita keganasan pada payudara (Soemitro, 2012).

Menurut WHO 8-9% wanita akan mengalami kanker payudara. Ini menjadikan kanker payudara sebagai jenis kanker yang paling banyak ditemui pada wanita. Setiap tahun lebih dari 250.000 atau setiap jam terdapat 28 kasus baru kanker payudara terdiagnosa di Eropa dan kurang lebih 175.000 atau setiap jam terdapat 19 kasus baru kanker payudara terdiagnosa di Amerika Serikat. Selain itu menurut NCI (*National Cancer Institute*) terdapat perkiraan kasus baru 232.340 wanita dan 2.240 pria sedangkan kasus kematian akibat kanker payudara sejumlah 39.620 wanita dan 410 pria (NCI, 2013).

Tidak ada satu pun penyebab yang spesifik dari kanker payudara sebaliknya serangkaian faktor genetik, hormonal, dan kemungkinan kejadian lingkungan dapat menunjang terjadinya kanker ini (Smeltzer & Bare, 2002). Terdapat beberapa factor

resiko yang dapat diidentifikasi secara dini sebagai kemungkinan terjadinya kanker payudara yaitu antara lain faktor risiko yang tidak dapat dihindari seperti usia dan riwayat genetis kemudian faktor risiko yang dapat dihindari yaitu seperti bekerja pada malam hari (Pamungkas, 2011). Oleh karena itu perlu adanya pengetahuan tentang upaya pencegahan maupun diagnosis dini pada kanker payudara.

Pengetahuan perempuan tentang risiko dan manfaat dari deteksi dini kanker payudara berpengaruh positif terhadap keyakinan mereka tentang kesehatan, sikap, dan perilaku, sehingga perawatan kesehatan profesional dapat mengembangkan program kesehatan payudara yang efektif (Erbil, 2012). Dengan adanya pengetahuan yang cukup diharapkan para remaja akan mampu memotivasi diri mereka untuk melakukan tindakan yang berkaitan dengan upaya pencegahan dini. Faktor-faktor risiko tersebut dapat membahayakan, ketika tindakan pencegahan melalui deteksi dini ini tidak dilakukan. Hal ini perlu dilakukan karena kebanyakan kasus baru kanker payudara yang ditemukan sudah berada pada stadium lanjut sehingga ini sangat mempengaruhi tingkat kesembuhan pasien.

Berdasarkan data dari rekam medis *Dharmais Hospital National Cancer Center* tahun 2010 sendiri, kanker payudara menduduki peringkat pertama dari sepuluh kanker terbesar. Hampir 85% pasien kanker payudara datang ke rumah sakit dalam keadaan stadium lanjut. Salah satu upaya deteksi dini yang dapat dilakukan secara mandiri yaitu dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Meskipun prosedurnya sederhana dan memerlukan sedikit waktu namun ini harus dilakukan dengan sikap yang benar untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Rosemary, dkk 2011). *American cancer society* dalam proyek *breast cancer screening* mengajurkan untuk mendapatkan kasus dini pada *asymptomatic woman* (wanita yang tidak ada keluhan) agar melakukan sadari pada usia > 20 tahun. Sadari merupakan pemeriksaan payudara yang mudah jika dibandingkan dengan pemeriksaan oleh tenaga kesehatan maupun mammografi karena terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pengetahuan kanker payudara dan dengan perilaku sadari (Lubis, 2010).

Berdasarkan dari pemikiran tersebut, maka peneliti mengambil masalah penelitian tentang “Pengetahuan Tentang Kanker Payudara dengan Cara Periksa Payudara Sendiri (SADARI) Pada Mahasiswi Semester IV PSIK FK UNSRAT” yang diharapkan mengetahui serta mampu melakukan pemeriksaan tersebut sebagai usaha deteksi dini kanker payudara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Penelitian telah dilaksanakan di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran UNSRAT Manado. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 Juni – 18 juni tahun 2013. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswi semester IV Program Studi Ilmu Keperawatan FK UNSRAT tahun ajaran 2012-2013 yang berjumlah 89 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *total sampling* yaitu dimana sampel yang tercapai yaitu sebanyak 64 orang yang memenuhi kriteria inklusi. Yang termasuk dalam kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu mahasiswi semester IV Program Studi Ilmu Keperawatan FK UNSRAT, responden yang bersedia menjadi sampel penelitian, sedangkan kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah mahasiswi program lanjutan (ekstensi) semester IV, dan responden yang telah menikah.

Dalam penelitian ini, instrument yang digunakan adalah kuesioner untuk mengidentifikasi pengetahuan responden tentang kanker payudara yang terdiri dari 11 pertanyaan dengan kategori “benar” dan “salah”. Sistem scoring adalah diberikan skor 2 jika jawaban responden benar, skor 1 jika jawaban responden salah dan jika jawaban responden tidak mengisi maka tidak akan diberikan skor atau 0. Untuk menentukan pengetahuan dalam hal “tinggi dan rendah” dipakai nilai median yang diperoleh dari hasil penelitian yang diolah menggunakan statistic spss 20, sehingga diperoleh nilai median 20. Apabila total yang diperoleh sama dengan atau lebih dari nilai median dikategorikan pengetahuan “tinggi” dan apabila total yang diperoleh

kurang dari nilai median maka dikategorikan pengetahuan “rendah” dan kuesioner untuk mengidentifikasi tentang cara responden melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yang terdiri dari 14 pertanyaan. Sistem skoring adalah diberikan skor 2 jika jawaban responden “ya”, skor 1 jika jawaban responden “tidak” dan jika responden tidak mengisi, maka tidak akan diberikan skor atau 0.

Untuk menentukan cara responden melakukan pemeriksaan payudara sendiri dalam hal “baik dan tidak baik” dipakai nilai median yang diperoleh dari hasil penelitian yang diolah menggunakan statistik spss 20, sehingga diperoleh nilai median 22,5. Apabila total yang diperoleh sama dengan atau lebih dari nilai median dikategorikan cara sadari “baik” dan apabila total yang diperoleh kurang dari nilai median maka dikategorikan cara sadari “tidak baik”. Penulis melakukan skrining yaitu memilih sampel yang masuk dalam kriteria inklusi. Setelah itu, penulis menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian yang terdapat dalam *Informed consent* (lembar persetujuan) kepada mahasiswi semester selanjutnya menjelaskan cara pengisian kuesioner, kemudian kuesioner diisi oleh responden yang bersangkutan. Data sekunder adalah data Program Studi Ilmu Keperawatan FK UNSRAT.

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dilakukan pengolahan melalui tahap sebagai berikut *Editing, Koding, Processing, Cleaning*. Analisis data pada penelitian ini terdiri dari analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji statistik yaitu *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$) dengan bantuan SPSS 20. Etika penelitian yang meliputi sebagai berikut prinsip manfaat yang terdiri dari bebas dari penderitaan, bebas dari eksploitasi, *benefits ratio*. Kemudian prinsip menghargai hak-hak subjek yang terdiri dari *informed consent, anonymity, dan confidentiality*.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden Distribusi frekuensi berdasarkan umur

Analisis Univariat

a. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan tentang kanker payudara.

Hasil penelitian menunjukkan dari 64 responden sebagian besar berpengetahuan tinggi tentang kanker payudara yakni sebanyak 37 orang (57,8%) sedangkan yang berpengetahuan rendah sebanyak 27 orang (42,2%).

b. Distribusi responden berdasarkan cara sadari.

Hasil penelitian menunjukkan dari 64 responden terdapat sebanyak 33 orang (51.6%) melakukan cara sadari dengan baik sedangkan yang melakukan cara sadari dengan tidak baik sebanyak 31 orang (48,4%).

Analisis Bivariat

Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai $P = 0,96$. Hal ini berarti nilai $p > \alpha (0,05)$ dan dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang kanker payudara dengan cara sadari pada mahasiswi semester IV Program Studi Ilmu Keperawatan FK UNSRAT Tahun 2013.

Pembahasan Penelitian

A. Karakteristik responden berdasarkan umur

Berdasarkan hasil penelitian ini sebagian besar responden berada pada fase usia remaja yaitu sebanyak 62,5% berusia 19 tahun. Pada fase remaja ini, seseorang akan mengalami beberapa perubahan baik secara fisik maupun psikis. Secara fisik remaja mengalami perkembangan dalam hal ini remaja putri memiliki bentuk payudara yang mungkin akan lebih membesar. Dengan adanya perubahan secara fisik ini mendorong seseorang untuk sering memperhatikan perubahan yang terjadi pada organ tersebut. Hal

ini memungkinkan seseorang merasa penasaran dengan bentuk payudara sendiri kemudian perasaan ini membuat mereka untuk sering kali mencoba melihat, ataupun meraba payudara sendiri. Masa remaja disebut sebagai masa mencari identitas diri dikarenakan kini remaja merasa sudah tidak puas lagi dengan kehidupan bersama-sama dengan teman sebayanya. Tujuan remaja mencari identitas diri adalah menjelaskan dirinya dan peranannya, yakni mendapatkan *sense of individual identity*, mencakup bentuk keputusan, standar tindakan dan mengangkat harga diri (Pieter, 2011). Hal ini jika dikaitkan dengan penelitian cara melakukan sadari dengan baik merupakan sebuah keputusan seorang remaja sebagai bentuk penerapan ilmu pengetahuan yang telah dia pelajari sebelumnya selama proses perkuliahan.

B. Distribusi responden berdasarkan Pengetahuan tentang kanker payudara

Latar belakang pendidikan responden sebagai mahasiswi Ilmu Keperawatan sangat menunjang pengetahuan mereka tentang pemeliharaan kesehatan lebih khusus pengetahuan tentang kanker payudara yang telah diperoleh sewaktu perkuliahan. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat lebih dari setengah mahasiswi semester IV Program Studi Ilmu Keperawatan FK UNSRAT memiliki pengetahuan dan pemahaman yang tinggi tentang kanker payudara yaitu sebanyak 57,8%. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan pada wanita usia subur oleh Rini Rahmawati (2006), yang membuktikan adanya pengaruh antara tingkat pendidikan formal dengan pengetahuan tentang sadari yang dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuan seseorang mengenai sadari.

Meskipun demikian ada juga terdapat sebagian mahasiswi yang memiliki pengetahuan rendah yaitu sebanyak 42,2%. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa hal antara lain faktor pengalaman dan ingatan seseorang dalam pengisian kuesioner. Dimana pengalaman merupakan guru yang paling berharga, dari pengalaman inilah seseorang dapat belajar dari hal-hal yang tidak diketahui sebelumnya, faktor

pengalaman secara tidak langsung dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin banyak pengalaman maka semakin tinggi pengetahuan seseorang selain itu pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, tahu merupakan domain kognitif tingkat pengetahuan yang paling rendah dimana tahu dapat diperhatikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya termasuk dalam mengingat kembali suatu spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari meliputi pengetahuan terhadap fakta, konsep, definisi, nama, peristiwa, tahun, daftar, rumus, teori dan kesimpulan (Notoatmodjo, 2007)

C. Distribusi responden berdasarkan cara melakukan SADARI

Dengan adanya pengetahuan mahasiswi tentang kanker payudara, dengan sendirinya mereka dapat mengaplikasikan pada kondisi yang sebenarnya. Dari penelitian ini bermaksud mengukur sejauh mana aplikasi cara sadari yang dilakukan sebagai bentuk pemeliharaan kesehatan payudara. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat mahasiswi yang melakukan sadari dengan cara yang baik yaitu sebanyak 51,6%. Aplikasi merupakan domain kognitif dari pengetahuan setelah seseorang memiliki pemahaman akan sebuah objek, maka ia akan memasuki tingkat ke tiga dari domain kognitif yaitu aplikasi (*application*) yang diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya (*real*). (Notoatmodjo, 2007) Selain itu terdapat mahasiswi yang melakukan sadari dengan cara tidak baik sebanyak 31 orang (48,4%).

Hal ini bisa disebabkan karena responden tidak memiliki pengetahuan tentang kanker payudara khususnya cara melakukan sadari, rasa malas, malu untuk melihat payudara sendiri. Berdasarkan hasil penelitian di Iraq, terdapat 90,09% orang pernah mendengar tentang sadari dengan sumber informasi yang utama adalah televisi, namun hanya terdapat 48,3% yang mempraktikkan sadari dengan alasan kurangnya pengetahuan tentang bagaimana melakukan teknik sadari yang benar (Alwan,dkk 2012) Cara melakukan sadari merujuk pada perilaku seseorang dalam pemeliharaan kesehatan

payudara, pembentukkan perilaku ini bisa juga melalui pengertian (*Insight*) dimana menurut Kohler pembentukan perilaku akibat pengertian (*Insight*) yang diterimanya melalui belajar (Pieter, 2011).

D. Distribusi hubungan antara pengetahuan tentang kanker payudara dengan cara melakukan sadari

Hubungan antara pengetahuan tentang kanker payudara dengan cara sadari dilihat dengan menggunakan uji statistik *chi square* dan didapat nilai $p = 0,96$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan tentang kanker payudara dengan cara sadari pada mahasiswi semester IV Program studi Ilmu Keperawatan FK UNSRAT. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Azmeilia tahun 2010 pada mahasiswi Fakultas Psikologi USU yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pengetahuan tentang kanker payudara dan sadari dengan perilaku sadari.

Cara sadari yang baik merujuk pada sikap seseorang untuk meningkatkan pemeliharaan kesehatan payudara sehingga dapat melakukan upaya pencegahan secara dini terhadap kanker payudara. Namun demikian memiliki pengetahuan yang baik tidak serta merta dapat menunjang kesadaran seseorang untuk melakukan sikap cara sadari yang baik karena berdasarkan pada strukturnya, sikap itu sendiri terdiri dari tiga komponen, yaitu kognitif, afektif, dan konatif. Dimana peran komponen afektif disini yaitu menyangkut masalah emosional subjektif terhadap objek sikap, sedangkan komponen konatif juga disebut sebagai komponen perilaku, komponen ini menunjukkan bagaimana perilaku dan kecenderungan perilaku dalam diri seseorang yang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya.

Selain itu juga faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan sikap seseorang yaitu pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi, dan faktor emosional dalam diri. (Pieter, 2011) Selain itu diketahui juga pengetahuan para responden sebatas pada informasi tentang gejala kanker payudara pertanyaan nomor 2 yaitu dari 64 responden terdapat 56 responden menjawab benar, 6 responden menjawab salah, serta 2 responden menjawab tidak tahu, sedangkan

pengetahuan tentang upaya sadari pada pertanyaan nomor 11 menunjukkan dari 64 responden terdapat 31 orang menjawab salah, dan 33 orang menjawab benar, hal ini menggambarkan hampir sebagian responden tidak mengetahui bahwa sadari itu dilakukan secara mandiri. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Irna Setyowati (2013) yang menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian kanker payudara di RSUD Dr. Moewardi.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa. Mahasiswi semester IV Program studi Ilmu Keperawatan FK UNSRAT memiliki pengetahuan tentang kanker payudara sudah tinggi, sedangkan sebagian besar cara sadari pada mahasiswi semester IV Program studi Ilmu Keperawatan FK UNSRAT sudah baik. Tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang kanker payudara dengan cara sadari pada mahasiswi semester IV Program Studi Ilmu Keperawatan FK UNSRAT ($p = 0,96$).

DAFTAR PUSTAKA

- Bassey, B.R., Irurhe, K.N., Olowoyeyr, A.D., Ademoye, A.A., & Onajole, T.A. (2011, June). *Knowledge, attitude, and practice of breast self- examination In Logos University teaching hospital Nigeria*. International Research Journal
- Irna Setyowati, Noor Alis Setiyadi, & Ambarwati(2013). *Resiko Terjadinya Kanker Payudara Ditinjau dari Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Pencegahan*.<http://publikasiilmiah.u ms.ac.id> Diakses 21 Juli 2013,
- Lubis, A.S. (2010). *Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang kanker payudara dan SADARI dengan Perilaku SADARI Pada Mahasiswi Fakultas Psikologi*.
<http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/31861> Diakses 27 April 2013
- N, Erbil.,& Bolukbas. (2012). *Beliefs, attitudes, and behavior of Turkish women about breast cancer and breast self-examination according to a Turkish version of the Champion Health Belief Model Scale*. Asian Pacific Journal Cancer Prevention
- NA, Alwan., Eliessa, RA., Nadfaie, ZA., & Tawfeeq, FN. (2012, April). *Knowledge, attitude and practice regarding breast cancer and breast self-examination among a sample of the educated population in Iraq*. Eastern Mediterranean Health Journal

- National Cancer Institute. (2013). *Estimated new cases and deaths from breast cancer in the United States*.http://www.cancer.gov/cancer_topics/types/breast. Diakses Tanggal 27 April 2013
- Notoatmodjo, S. 2007. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineke Cipta
- Pamungkas, Z. (2011). *Deteksi dini kanker payudara, kenali sebab-sebab dan cara antisipasinya*. Jogjakarta : Buku Biru
- Pieter,Herry Zan, Janiwarti, Bethsaida, Saragih, Martih. (2011). *Pengantar Psikopatologi untuk Keperawatan*. Jakart : Kencana
- Rahmawati, rini & kubaryanto (2006).*Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal Wanita Usia Subur (Wus) Terhadap Pengetahuan Mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Di Kelurahan Patangpuluhan Kecamatan Wirobrajan Yogyakarta*. <http://publikasi.umy.ac.id>Diakses pada tanggal 09 juli 2013
- Smeltzer, C.S & Bare, G.B. (2002).*Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah (Vol 2)*. Jakarta : EGC
- Soemitro, P.M. (2012). *Blak-blakan kanker payudara*. Bandung : Mizan Pustaka

Public health Journal
Volume , Number , 2023

E-ISSN: -

Open Access: <https://teewanjournal.com/index.php/phj/index>
